

**PROGRAM PEMBERDAYAAN RAKYAT DAN INKLUSI PEREMPUAN
(PRIMA) DALAM PENCEGAHAN MASALAH KESEHATAN PADA
ANAK DI DESA KLAKAH LUMAJANG**

**Aufa Azizah¹, Tiara Fany Permatasari², Khurotin Nisvi Ngainiyah³, Sahrul
Muharromah⁴, Rhohis Algiansyah⁵, Wildhan Akbar paragina⁶, Ida Zuhroidah⁷**

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 Universitas Jember

Abstrak

Perempuan masih banyak mengalami keterbelakangan dalam berbagai sektor. Keterbelakangan ini diakibatkan karena minimalnya sumber daya manusia (SDM) sehingga perempuan sedikit terlibat dalam membangun Desa. Desa Klakah, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang memiliki nilai SDGs Desa 16,95% dalam indikator keterlibatan perempuan desa. Nilai ini merupakan nilai yang rendah sehingga memerlukan suatu program dalam membangun dan melibatkan perempuan dalam pembangunan desa melalui pengabdian masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk membantu perempuan desa melalui pemberdayaan dalam mengatasi masalah kesehatan anak di Desa Klakah. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu pemberdayaan perempuan dilakukan selama dua minggu dengan program Pemberdayaan Rakyat dan Inklusi Perempuan (PRIMA) dalam mengatasi masalah kesehatan anak yaitu masalah Demam Berdarah Dengue (DBD) dan risiko stunting. Hasil yang didapatkan yaitu perempuan desa berdaya dalam melakukan program yang dijalankan yaitu berdaya dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan berdaya dalam membuat makanan kaya gizi melalui buku menu sehat guna mencegah stunting. Adanya peningkatan pengetahuan perempuan desa dalam memahami mengenai penyakit DBD dan risiko stunting pada anak. Keberhasilan program didapatkan adanya tindakan lanjut program PRIMA yang tetap dilanjutkan di Desa Klakah.

Kata kunci: *DBD, Kesehatan, Pemberdayaan, Perempuan, Stunting*

Abstract

Many women still experience underdevelopment in various sectors. This underdevelopment is caused by a lack of human resources (HR) so that women are slightly involved in developing villages. Klakah Village, Klakah District, Lumajang Regency has a Village SDGs value of 16.95% in the indicator of village women's involvement. This value is a low value so it requires a program to build and involve women in village development through community service. The purpose of this community service is to help village women through empowerment in overcoming child health problems in Klakah Village. The community service implementation method, namely women's empowerment, is carried out for two weeks with the People's Empowerment and Women's Inclusion (PRIMA) program in addressing children's health problems, namely the problem of

1

⁷ Corresponding Author: Universitas Jember: Gg. 5, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121; Email: ida.akper@unej.ac.id

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) and the risk of stunting. The results obtained are that village women are empowered in carrying out the program that is implemented, namely empowered in carrying out mosquito nest eradication (PSN) and empowered in making nutrient-rich food through healthy menu books to prevent stunting. There is an increase in the knowledge of village women in their understanding of DHF and the risk of stunting in children. The success of the program resulted in the follow-up of the PRIMA program which was continued in Klakah Village.

Keywords: *DHF, Health, Empowerment, Women, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Era saat ini, tidak dapat disangkal bahwa banyak perempuan yang masih menghadapi keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan bidang lainnya (Shalihin & Firdaus, 2019). Pemberdayaan diartikan sebagai upaya masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup dengan meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki, baik dengan dukungan dari pihak eksternal maupun secara mandiri. Namun, masih ada banyak perempuan yang belum merasakan manfaat dari program pemberdayaan ini, terutama di daerah pedesaan (Ngura, 2022).

Desa Klakah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang. Nilai SDGs Desa Klakah didapatkan terdapat sekitar 16,95% keterlibatan perempuan desa (Kementerian Desa, 2023). Hal ini merupakan nilai yang rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Keterlibatan perempuan diperlukan dalam pembangunan desa. Pasalnya, dengan adanya keterlibatan perempuan akan dapat membantu dalam meningkatkan nilai desa secara komprehensif dalam berbagai sektor, salah satunya pada sektor kesehatan (Monica & Fauziah, 2017).

Rendahnya keterlibatan perempuan diakibatkan karena rendahnya sumber daya manusia (SDM) yang lebih mumpuni sehingga berdampak juga pada kemampuan perempuan desa (Manembu, 2017). Dengan adanya kondisi ini memerlukan suatu program yang dapat mendukung keterlibatan perempuan, salah satunya melalui pemberdayaan perempuan. Upaya pemberdayaan perempuan telah dijalankan di Indonesia. Langkah-langkah pemberdayaan ini telah menghasilkan dampak positif, seperti meningkatnya kualitas hidup, kondisi ekonomi, kemandirian, dan kesejahteraan perempuan di beberapa wilayah. Pemerintah Kabupaten Lumajang juga berkarya dalam menanggulangi masalah kesehatan pada anak.

Kelompok mahasiswa KKN dari Universitas Jember menyadari pentingnya melaksanakan sebuah inisiatif pemberdayaan yang fokus pada pemberdayaan perempuan, terutama dalam ranah kesehatan. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki peran sentral dalam masyarakat dan keluarga. Perempuan seringkali bertanggung jawab atas kesehatan anggota keluarga, termasuk anak-anak hingga lansia. Tujuan dari program pemberdayaan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai upaya pencegahan masalah kesehatan yang dapat muncul pada keluarga, terutama pada anak melalui suatu program yaitu Pemberdayaan Rakyat dan Inklusi Perempuan (PRIMA). Dengan menjalankan program kerja ini, mahasiswa KKN berupaya untuk memberdayakan perempuan dalam konteks kesehatan, meningkatkan pemahaman mengenai masalah kesehatan pada anak dan mendukung masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan yang bermanfaat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

- a. Minggu 2: Program pemberdayaan kepada perempuan berupa penyuluhan mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) ini dilaksanakan di Posyandu Kamboja II, Dusun Gunung Dulang, Desa Klakah, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Dilakukan pada Posyandu Kenanga Indah, Dusun Tegalrandu Desa Klakah, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang. Waktu pelaksanaan program ini yaitu pada hari Kamis, 20 Juli 2023.
- b. Minggu 3: Program pengabdian kepada masyarakat berupa skrining kesehatan dan senam pagi. Dilaksanakan di Posbindu Kenanga Indah Dusun Linduboyo, Desa Klakah, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang. Waktu pelaksanaan program ini yaitu pada hari Minggu, 30 Juli 2023.

2.2. Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran dalam program pemberdayaan perempuan ini adalah semua perempuan dari berbagai kelompok usia, mulai dari ibu-ibu hingga lansia, yang merupakan bagian dari masyarakat Desa Klakah.

2.3. Metode Pemberdayaan Perempuan

- a. Persiapan dan Koordinasi
Program pemberdayaan perempuan ini dimulai dari tahap koordinasi antara mahasiswa dengan tim kesehatan Desa Klakah, hal ini dikarenakan kasus DBD di Desa Klakah masih ditemukan.
- b. Penyuluhan
Program pemberdayaan perempuan ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan DBD yang diselenggarakan pada Minggu, 20 Juli 2023. Proses penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dirancang dengan hati-hati untuk memberikan informasi yang relevan dan edukatif kepada khalayak sasaran. Berikut adalah proses penyuluhan DBD yang terdiri dari beberapa tahap:
 1. Fase Orientasi:
Sesi dimulai dengan sambutan hangat dan pengenalan para peserta kepada tim penyuluhan. Penjelasan tujuan dan manfaat penyuluhan DBD disampaikan kepada peserta.
 2. Fase Kerja:
Materi penyuluhan tentang DBD disampaikan secara komprehensif, termasuk penyebab, gejala, penularan, serta langkah-langkah pencegahan. Presentasi dilakukan dengan menggunakan media visual, contoh kasus, dan penjelasan yang mudah dipahami. Terdapat sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul.
 3. Fase Terminasi:
Dilakukan sesi kuis berhadiah yang berhubungan dengan materi penyuluhan untuk menghidupkan suasana dan memotivasi peserta. Diskusi dan refleksi

bersama peserta tentang materi yang telah dipelajari serta penekanan pentingnya menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Tahap berikutnya adalah implementasi program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), dengan fokus utama pada tindakan pemberian abate pada kamar mandi warga serta penempatan ikan hias di bak mandi. Tindakan ini merupakan strategi efektif untuk mencegah perkembangan jentik-jentik nyamuk melalui pendekatan ikanisasi.

d. Posyandu dan Posbindu

Dalam rangka program pemberdayaan ini, mahasiswa KKN dari Universitas Jember juga berpartisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu dan Posbindu di Desa Klakah bersama dengan tim Dinas Kesehatan. Mulai dari langkah pendaftaran, proses penimbangan dan pengukuran, pencatatan data, penyuluhan kesehatan, hingga pemberian pelayanan kesehatan, mahasiswa turut serta aktif dalam setiap tahap ini. Kegiatan tersebut senantiasa mendapat bimbingan dan pendampingan dari Bidan dan Perawat Desa Klakah.

e. Skrining Kesehatan

Dalam upaya pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN dari Universitas Jember ikut terlibat dalam pelaksanaan skrining kesehatan dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, asam urat, serta tingkat gula darah.

f. Senam Pagi

Tahap akhir dari program ini melibatkan pelaksanaan senam lansia yang diarahkan secara langsung oleh mahasiswa KKN dari Universitas Jember. Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup para lansia, mahasiswa KKN memimpin serta mengarahkan jalannya sesi senam.

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan program Pemberdayaan Perempuan kepada Masyarakat akan terwujud apabila:

- a. Diperoleh dukungan aktif dan sinergi yang kuat dari pihak Desa Klakah dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan.
- b. Terlihat adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta penyuluhan mengenai pentingnya tindakan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) serta upaya-upaya meminimalisir risiko stunting pada anak.
- c. Terlihat perubahan positif dalam partisipasi dan sikap masyarakat terkait kesehatan, terutama dalam hal penerapan langkah-langkah preventif dan upaya pemantauan kesehatan secara rutin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Masalah

Melakukan identifikasi permasalahan melalui pengkajian yang dilakukan di Desa Klakah secara komprehensif. Identifikasi permasalahan ini dilakukan pada *website* SDGs desa dan *interview* pada beberapa tokoh masyarakat di Desa Klakah. Didapatkan beberapa permasalahan yaitu:

- a. Nilai SDGs Desa Klakah menunjukkan perlu adanya suatu program yang mendukung perempuan desa
- b. Peningkatan angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada beberapa anak di Desa Klakah

- c. Terdapat beberapa anak dengan risiko stunting dan perlu adanya pengkajian lanjutan
- d. Rendahnya pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dengan tujuan peningkatan pengetahuan dalam pencegahan penyakit
- e. Rendahnya pengembangan program pemberdayaan perempuan guna membantu dalam mengatasi masalah kesehatan



Gambar 1. Proses identifikasi masalah

3.2. Sosialisasi dan Pemberdayaan Perempuan Desa Klakah untuk Pencegahan Peningkatan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Sosialisasi dilakukan memberikan edukasi terkait penyakit DBD pada anak dan pencegahannya melalui PHBS. Sosialisasi yang diberikan dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi guna mendapatkan informasi terkait kesehatan sebagai bentuk peningkatan pengetahuan. Informasi dikemas dalam suatu bentuk *barcode* yang selanjutnya dapat di-*scan*, nantinya informasi terkait DBD akan muncul di *handphone* masing-masing.



Gambar 2. Sosialisasi PHBS untuk Pencegahan DBD



Gambar 3. Pemberdayaan pelaksanaan ASN

Pelaksanaan PSN yang dilakukan untuk dapat memberikan gambaran pada perempuan desa mengenai pencegahan DBD dengan 3M Plus. Perempuan desa penuh dengan motivasi dalam melaksanakan program ini Ernawati, Cicilia Nony Bratajaya (2018) menyebutkan bahwasanya gerakan PSN yang dilakukan perlu adanya ketekunan dan motivasi yang tinggi sehingga pelaksanaan pencegahan DBD dapat dilaksanakan secara optimal.

3.3. Pelatihan Perempuan Desa dalam Pembuatan Menu Makan Cegah Stunting

Salah satu langkah dalam mengatasi masalah stunting yaitu mencegah faktor risiko semakin tinggi dengan menghambat kemungkinan kecil yang dapat mendorong terjadinya stunting. Masalah stunting tidak terlepas dengan konteks kecukupan nutrisi dan gizi pada anak.



Gambar 4. Pelatihan Perempuan Desa

Pelatihan pembuatan menu makan cegah stunting dilakukan guna mencegah terjadinya peningkatan kasus stunting di Desa Klakah dengan menghambat faktor risiko yang ada. Perempuan desa diberikan buku berisikan menu makan bagi tiga kelompok usia yaitu 6-8 bulan, 9-11 bulan, dan 12-24 bulan. Cahyanti *et al.* (2023) menyebutkan bahwasanya dengan melaksanakan pelatihan menu makanan pada ibu-ibu yang memiliki balita dapat membantu dalam pengolahan makanan yang sehat dan tinggi nutrisi. Ibu-ibu banyak terlatih dalam membuat makanan, terutama dengan menggunakan dua butir telur untuk mendukung kebutuhan protein pada anak (Ngura, 2022).

3.4. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Jember sejak bulan Juli hingga Agustus 2023 didapatkan hasil bahwasanya program PRIMA mampu dalam meningkatkan pengetahuan perempuan desa melalui pemberdayaan dalam mencegah terjadinya peningkatan kasus DBD dan risiko stunting pada anak di Desa Klakah. Selain itu, pemanfaatan

teknologi berhasil dilaksanakan dengan memanfaatkan *handphone* dalam menggali informasi terkait pencegahan suatu penyakit. Program yang telah digoncangkan berhasil dilaksanakan oleh kader kesehatan dan mahasiswa KKN, serta berhasil menjadi program yang dapat diteruskan serta dikembangkan di Desa Klakah, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keterbelakangan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan mencakup bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan bidang lainnya perlu segera ditangani. Keterlibatan perempuan diperlukan dalam pembangunan desa. Pasalnya, dengan adanya keterlibatan perempuan akan dapat membantu dalam meningkatkan nilai desa secara komprehensif dalam berbagai sektor, salah satunya pada sektor kesehatan. Program PRIMA yang dikemukakan oleh mahasiswa KKN Universitas Jember mampu dalam memberdayakan perempuan guna meningkatkan keterlibatan perempuan desa dalam bidang kesehatan. Perempuan Desa Klakah berdaya dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan pada anak terutama DBD dan risiko stunting melalui kegiatan pelatihan dan pendidikan kesehatan terkait DBD dan pembuatan menu makan cegah stunting. Diharapkan dengan adanya program PRIMA ini, perempuan desa dapat terus berkembang dengan dukungan masyarakat lainnya agar pembangunan desa dapat lebih komprehensif dengan adanya keterlibatan perempuan di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, L., Yuliana, A. R., Fitriana, V., Ainin, H., Pramudaningsih, I. N., Pujiati, E., ... Hidayati, R. (2023). *Pelatihan Penyusunan Dan Pengolahan Menu*. 6(3), 194–202.
- Ernawati, Cicilia Nony Bratajaya, S. E. M. (2018). Gambaran Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Ejournal Keperawatan*, 9(1), 17–24.
- Jannah, Nurul, L., Ashadi, H., Rahma, S. B., & Sumarni, L. (2022). Sosialisasi Upaya Pencegahan Demam Berdarah Di Era Pandemi Kepada Warga Rw 005 Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten Luthfiyani. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, E-ISSN: 5, 2714–6286*.
- Kementerian Desa. (2023). SDGs Desa | Sistem Informasi Desa. Retrieved August 17, 2023, from <https://sid.kemendesa.go.id/sdgs>
- Manembu, A. E. (2017). Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa. *Jurnal Politico*, 6(1), 1–28.
- Monica, Y. F., & Fauziah, L. (2017). Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Candi. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 217–228. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1314>
- Ngura, E. T. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 292. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1318>
- Panjaitan, J. S. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa/I Di Sma Negeri 1 Pangaribuan Medan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i1.209>

Shalihin, N., & Firdaus, F. (2019). Transformasi Gender: Strategi Pembebasan Perempuan dari Jerat Pembangunan dan Kapitalisme. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.3366>